

A. Latar Belakang

Dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Individu yang belum Islam diajak menjadi Muslim dan yang sudah Islam diajak menyempurnakan keislamannya. Hamba yang sudah mendalam didorong untuk mengamalkan dan menyebarkannya. Secara substansial filosofis, dakwah merupakan segala rekayasa dari rekayasa untuk mengubah segala bentuk penyembahan kepada selain Allah menuju keyakinan tauhid, mengubah semua jenis kehidupan yang timpang ke arah kehidupan yang lempang, yang penuh dengan ketenangan batin dan kesejahteraan lahir berdasarkan nilai-nilai Islam. (Dermawan, 2002: 24).

Dakwah adalah suatu kegiatan, ajakan baik dalam tulisan maupun lisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamatan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan (Arifin, 1994: 6).

Dakwah pada praktiknya merupakan kegiatan yang sudah cukup tua, yaitu sejak adanya tugas dan fungsi yang harus diemban oleh manusia di dalam kehidupan dunia ini. Tabligh dalam implementasinya, merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara personal maupun kelompok yang dipersembahkan untuk Allah SWT dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan

kesejahteraan, menyuburkan persamaan dan mencapai kebahagiaan atas dasar ridha Allah SWT (Enjang AS, Aliyudin, 2009:1-3).

Dakwah dinamis yaitu dakwah yang bersifat tidak kaku, tetapi mengalami perkembangan atau perubahan sesuai dengan dinamika yang terjadi dalam masyarakat. Apabila dakwah dinamis terlaksana dengan baik maka dakwah akan berfungsi sebagai alat dinamisator dan katalisator atau filter dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Asep Muhidin, 2002, 9).

Melalui dakwah dinamis setiap orang bisa ikut ambil bagian dalam berdakwah. Dakwah dinamis bisa dilakukan seorang diri maupun berkelompok. Semua bias dilakukan sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Upaya untuk mengantisipasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat maka diperlukan dakwah yang dinamis, bersifat aktual, faktual dan kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara, dengan salah satu pendiri Pemuda Ikhlas (*the Straight*) yaitu Kang Sonjaya, mengatakan bahwa terdapat dinamika didalam aktifitas dakwah di komunitas Pemuda Ikhlas (*the Straight*). Sejauh ini aktifitas dakwah Pemuda Ikhlas (*the Straight*) pun semakin berkembang, banyak anggota dari Pemuda Ikhlas (*the Straight*) sendiri yang mengikuti pengajian-pengajian di Pemuda Ikhlas (*the Straight*), termasuk pemudinya pun mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pemuda Ikhlas (*the Straight*). Namun, dalam perjalanannya Pemuda Ikhlas (*the Straight*) pun tidak berjalan dengan mulus, dalam proses dakwahnya, komunitas Pemuda Ikhlas (*the Straight*) mengalami lika-liku yang harus dihadapi. Hal ini tidak terlpas dari faktor intern dan ekstern yang dialami oleh Pemuda Ikhlas (*the Straight*). Dinamika intern yang terjadi adalah

mulai berkurangnya pengurus dikarenakan pindah domisili dan regenerasi perpindahan pengurus Pemuda Ikhlas (*the Straight*) yang bisa dibilang stagnan. Sedangkan dinamika ekstern yang terjadi adalah kesulitan perizinan tempat dakwah dikarenakan stigma negatif dari kepolisian mengingat lagi mencuatnya isu Islam radikal berdampak masif bagi komunitas Pemuda Ikhlas (*the Straight*).

Mengingat betapa fundamentalnya dakwah bagi umat muslim, menyebabkan banyak umat muslim yang bersemangat melakukan kegiatan dakwah. Termasuk para pemuda yang sengaja membentuk komunitas yang berkonten dakwah yang bertujuan mengajak para pemuda muslim lainnya untuk mulai berhijrah dan kembali melakukan hal-hal yang bermanfaat sesuai dengan yang diperintahkan Allah. Salah satu komunitas yang saat ini mulai menjadi perhatian di Sumedang adalah Pemuda Ikhlas (*The Straight*). Pemuda Ikhlas (*The Straight*) merupakan komunitas berkonten dakwah yang merangkul para pemuda untuk melakukan kegiatan dakwah di Sumedang. Pemuda Ikhlas (*The Straight*) mulai terbentuk karena melihat kurangnya komunitas di kalangan pemuda di kota sumedang yang berhaluan keislaman, sehingga mereka berinisiatif untuk membentuk Pemuda Ikhlas (*The Straight*) dengan tujuan agar para pemuda di sumedang lebih Islami dan seimbang baik dari segi Jasmani dan juga Rohaninya.

Fakta aktivitas Pemuda Ikhlas (*The Straight*) itulah yang menjadikannya sebagai sebuah fenomena baru dalam dunia dakwah Islam khususnya dakwah para pemuda. Dari pemaparan diatas, penelitian ini berupaya untuk mencermati lebih jauh tentang metode dakwah, permasalahan dakwah, dan model aktivitas dakwah yang digunakan dengan judul DINAMIKA DAKWAH KOMUNITAS Pemuda

Ikhlas (the Straight) (Studi Deskriptif Analisis Komunitas Pemuda Ikhlas (the Straight).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan komunitas Pemuda Ikhlas (*The Straight*)?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan dakwah komunitas Pemuda Ikhlas (*The Straight*)?
3. Bagaimana problematika dakwah yang dihadapi komunitas Pemuda Ikhlas (*The Straight*)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Secara garis besar, tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah:

- A. Mengetahui bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Pemuda Ikhlas (*The Straight*).
- B. Untuk mengetahui proses pelaksanaan dakwah Komunitas Pemuda Ikhlas (*The Straight*).
- C. Untuk mengetahui problematika apa yang dihadapi oleh Komunitas Pemuda Ikhlas (*The Straight*) dalam keberlangsungan dakwahnya

D. Kegunaan Penelitian

2. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Teoritis Diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang dakwah berkaitan dengan metode dan media dakwah, serta ciri khas atau tren dakwah dalam bentuk komunitas keislaman. Baik untuk perbandingan maupun dijadikan sebagai pilihan bagi penelitian sejenis mengenai dinamika dakwah yang berkembang di Indonesia dalam kajian penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada lembaga dakwah juga masyarakat luas dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dakwah Islam.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Teori yang digunakan adalah yang berkaitan dengan sosiologi dakwah dan dinamika dakwah itu sendiri yaitu teori Struktural fungsional.

Menurut teori struktural fungsional, struktur sosial dan pranata sosial tersebut berada dalam suatu sistem sosial yang berdiri atas elemen-elemen yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa teori ini (fungsional–struktural) menekankan kepada

keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam keberlangsungan dakwah (Horton, 2016: 24).

Pendekatan struktural-fungsional awalnya muncul dari cara melihat masyarakat dengan dianalogikan sebagai organisme biologis. Parsons adalah tokoh struktural fungsional modern terbesar saat ini. Pendekatan fungsionalisme struktural fungsional sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Parsons dan para pengikutnya, dapat diuji melalui anggapan-anggapan dasar berikut:

- a. Masyarakat haruslah dilihat sebagai suatu sistem dari elemen-elemen yang saling berhubungan satu sama lain.
- b. Dengan demikian hubungan pengaruh mempengaruhi diantara bagian-bagian tersebut bersifat timbal balik.
- c. Sekalipun integrasi sosial tidak pernah dapat dicapai dengan sempurna, namun secara fundamental sistem sosial selalu cenderung bergerak ke arah ekuilibrium yang bersifat dinamis.
- d. Sistem sosial senantiasa berproses ke arah integrasi sekalipun terjadi ketegangan, disfungsi dan penyimpangan.
- e. Perubahan-perubahan dalam sistem sosial, terjadi secara gradual, melalui penyesuaian-penyesuaian dan tidak secara revolusioner.
- f. Faktor paling penting yang memiliki daya integrasi suatu sistem sosial adalah konsensus atau mufakat di antara para anggota masyarakat mengenai nilai-nilai kemasyarakatan tertentu.

Berdasarkan kepada teori struktural fungsional, jika dikaitkan dengan masalah dinamika dakwah, untuk mengetahui dan menginterpretasi perubahan dalam sistem sosial yang terjadi secara gradual melalui penyesuaian yang tidak revolusioner (Horton dan Hunt, 2016: 24-25)

Melihat struktural fungsional yang dilakukan komunitas Pemuda Ikhlas (*The Straight*) sejatinya mampu melakukan perubahan secara sistematis kepada *mad'u* sehingga dapat meyelaraskan anatara satu individu dengan invidu yang lainnya secara bertahap sesuai dengan konsensus/mufakat. Lantas memahami seperti apa dinamika dakwah yang terjadi didalam komunitas tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Parsons dan para pengikutnya.

2. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penulis telah melakukan penelusuran berbagai sumber yang mempunyai relevansi pada pokok permasalahan dalam penelitian ini dengan tujuan penelitian ini bukan merupakan pengulangan dari penelitian- penelitian sebelumnya, melainkan mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan demi peningkatan mutu religi umat islam secara umum dan khususnya mutu akademik para da'i. oleh karena itu, berikut akan diuraikan hasil temuan yang relevan dengan yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut :

” *Dinamika Dakwah Komunitas XTC Hijrah: Studi deskriptif analisis Komunitas XTC Hijrah*”. Oleh Regina Juni, Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017. Dituliskan bahwa salah satu dinamika dakwah yang

dihadapi oleh komunitas XTC Hijrah adalah stigma negatif dari masyarakat yang masih beranggapan bahwa XTC adalah Geng motor yang brutal dsb. Mereka mencoba mengubah pandangan itu dengan mengadakan kajian-kajian mengatas namakan XTC Hijrah dalam artian tidak lagi berkecimpung di dunia gengster namun dimensinya lebih keakhiratan. Namun dalam pelaksanaannya kerap sekali terjadi permasalahan baik eksternal dan juga internal, permasalahan intern ialah kurang kompaknya pengurus dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dikarenakan belum siap semua pengurus untuk berhijrah dikarenakan lain hal.

Yang kedua, skripsi yang berjudul “*Dinamika dakwah komunitas musisi: studi deskriptif terhadap aktivitas dakwah yang diselenggarakan komunitas musisi mengaji di Kota Bandung*”. Oleh Husnunnisa, Intan Aulia Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan Komunikasi dan penyiaran islam, 2018. Dalam skripsi ini memberi gambaran bahwa musisi tidak hanya berkecimpung dala dunia menyanyi dan alat musik saja namun juga dibarengi dengan kegiatan mengaji. Komunitas Musisi Mengaji lahir sebagai suatu kelompok masyarakat atau komunitas yang memiliki tujuan berdakwah tanpa meninggalkan potensi sekaligus hobi yang dijalani para anggotanya. Komunitas musisi ini menjalankan dakwahnya dengan karya yang penuh esensi Islam, sejalan dengan pendapat dari Bambang (2016:184). Dunia khususnya Indonesia memiliki ribuan organisasi, kelompok sosial masyarakat, dan komunitas yang bergerak di bidang dakwah. Komunitas Musisi Mengaji memiliki peran sebagai salah satu kelompok independen

yang memiliki tujuan mengayomi masyarakat khususnya para pemuda yang haus terhadap ajaran ilmu agama karena adanya perubahan zaman. Dengan hadirnya sebuah komunitas dakwah yang lebih diminati generasi muda, dimana mereka akan berkumpul karena memiliki hobi yang sama tentang musik, barang tentu kehadirannya dapat mengimbangi dalam menikmati musik di masyarakat, karena adanya arus globalisasi yang melindas kaidah ajaran Islam dengan model masa kini kita dituntut untuk memiliki gaya baru atau strategi bagaimana caranya agar kaum muslim ini bisa tetap berada dalam jalur yang benar.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai untuk melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam metode ini, peneliti memberi gambaran tentang bagaimana bentuk kegiatan dakwah, proses implementasi kegiatan dakwah, dan permasalahan dakwah Komunitas Pemuda Ikhlas (The Straight) secara lebih dalam.

2. Jenis Data

Jenis Data Secara kualitatif jenis data dalam penelitian ini adalah:

- a) Bentuk kegiatan dakwah yang digunakan Komunitas Pemuda Ikhlas (*The Straight*).
- b) Proses pelaksanaan kegiatan dakwah Komunitas Pemuda Ikhlas (*The Straight*).

- c) Permasalahan dakwah yang di hadapi Komunitas Pemuda Ikhlas (*The Straight*).

3. Sumber Data

Sumber data yang dicari adalah sumber data primer. Data yang diperoleh dari beberapa informan yaitu :

- a) pendiri Pemuda Ikhlas (*The Straight*) yaitu Kang Maman Hermawan dan Kang Sonjaya.
- b) ketua Pemuda Ikhlas (*The Straight*) yaitu Kang Sonjaya.
- c) Ustad yang mengisi kegiatan dakwah Pemuda Ikhlas (*The Straight*), yaitu Ustadz Rasyid Ridlo.
- d) Beberapa dari anggota Komunitas Pemuda Ikhlas (*The Straight*).

4. Teknik pengumpulan data

Pada umumnya teknik pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari 4 jenis yaitu: Observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi (Dewi Sadiyah, 2015:87). Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data dengan jenis sebagai berikut:

- a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Secara intensif teknik observasi ini dilakukan dengan mengikuti kajian rutin yang dilakukan Pemuda Ikhlas (*The Straight*), satu minggu sekali yang berlangsung setiap hari Minggu dan kegiatan lainnya.

b) Wawancara

Dalam tahap wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada pendiri Pemuda Ikhlas (*The Straight*), serta para anggota Komunitas tersebut untuk mencari informasi yang akan diteliti oleh peneliti.

c) Dokumentasi

Seperti yang tertulis di buku Panduan Skripsi Dakwah & Komunikasi tahun 2007 bahwa proses pengumpulan data yang diperoleh melalui data. Peneliti melakukan dokumentasi dengan memotret kegiatankegiatan yang dilakukan Pemuda Ikhlas (*The Straight*).

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dalam penelitian ini, kemudian dianalisis secara kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sehingga datanya sudah jelas. Langkah-langkah analisisnya yaitu dengan cara:

- a) Memeriksa semua data yang terkumpul, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, termasuk dilakukan editing dan penyortiran terhadap data yang tidak diperlukan.
- b) Menginterpretasi data-data yang telah diklasifikasikan sesuai jenis masalah yang akan dijawab dalam penelitian.
- c) Menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian

- d) Menyimpulkan hasil pembahasan dan penelitian, sehingga dapat diperoleh jawaban terhadap masalah-masalah penelitian yang diajukan.

6. Lokasi Penelitian

Metode penelitian ini akan dilaksanakan di tempat kelahiran saya yaitu kota Sumedang, alasannya karena ditempat inilah penulis menemukan permasalahan, dan penulis merasa ada ketertarikan untuk melanjutkan riset lebih lanjut, mengingat tempat ini mengadakan kegiatan dakwah yang dilakukan komunitas Pemuda Ikhlas (*The Straight*), maka penulis ingin mengikuti jejak dakwah komunitas tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsudin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: kencana
- Alhidayatillah, Nur. 2017. *Dinamika Dakwah di Masyarakat*. Diakses 07 Januari 2019, dari <http://uin-suska.ac.id/2017/09/04/dinamika-dakwah-di-masyarakat/>
- Hamidi. 2010. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang : UMM Press
- Harahap, Abdi Sahrial. 2012. “*Dinamika Gerakan Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Medan Sumatera Utara*”. *Analitca Islamica*. Vol 1 No. 2. Hal 2015 – 241.
- Rakhmad, Jalaludin. 2004. *Metode Peneltian Komunikasi*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulthon, Muhammad. 2012. “*Dinamika Gerakan Dakwah di Surakarta : Kajian Terhadap Profil Dakwah MTA dan Jamaah Muji Rosul*”. *Ilmu Dakwah*. Vol 22 No 2.
- Syukur, Abdul. 2014. “*Dinamika Dakwah Dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam*”. *Bina Al Ummah*. Vol 9 No. 2. Hal 226 – 244.
- Asmaya, Enung. 2009. Modernitas dan Tantangannya terhadap Pelaksanaan Dakwah. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 3 no. 1

- Nurdin, 2015. Tradisi Haroa (Dakwah Islam Dalam Masyarakat Marginal Muslim Buton). *Jurnal Media Komunikasi dan dakwah*. Vol 16. No 1
- Roqib, Moh. 2016. Dakwah Islam : Antara Harmonisasi dan Dinamisasi. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 55-77.
- Ridla, Mohammad Rosyid. 2008. Perencanaan dalam Dakwah Islam. *Jurnal UIN Sunan Kalijaga*. Vol 9. No 2.
- Hikmat. 2011. Pesan-pesan Dakwah dalam Bahasa Tutar. *Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Vol 5. No 17.
- Sarbini, Ahmad. 2010. Paradigma Baru Pemikiran Dakwah Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol 12 No 1.
- Fatoni, Uwes. Rais, Nafisah, Annisa. 2018. Pengelolaan Kesan Da'i dalam Kegiatan Dakwah Pemuda Hijrah. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*.12(2), 211-222.